

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi model *reservation wage* dan melakukan prediksi nilai *reservation wage* angkatan kerja di Kota Semarang. Data yang digunakan adalah Sakernas Agustus 2023, dianalisis menggunakan metode *Two-Step Heckman* untuk mengatasi *selection bias*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting, dengan angkatan kerja berpendidikan tinggi memiliki *reservation wage* lebih tinggi dibandingkan yang berpendidikan rendah atau menengah. Usia juga memengaruhi, di mana kelompok usia 35-44 tahun menunjukkan *reservation wage* tertinggi, sementara setelah 45 tahun, cenderung menurun. Laki-laki memiliki *reservation wage* lebih tinggi dibandingkan perempuan, terutama yang berpendidikan tinggi. Status pernikahan berpengaruh positif, dengan angkatan kerja menikah cenderung memiliki *reservation wage* lebih tinggi, mencerminkan *marriage wage premium*. Pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap *reservation wage*, dengan angkatan kerja yang mengikuti pelatihan kerja memiliki *reservation wage* lebih tinggi. Sementara itu, pengalaman magang atau PKL menunjukkan pengaruh negatif pada angkatan kerja. Koefisien *Inverse Mills Ratio* (IMR) menunjukkan bias seleksi signifikan pada model umum dan angkatan kerja berpendidikan tinggi. Angkatan kerja berpendidikan tinggi lebih cenderung bekerja di sektor formal dengan *reservation wage* lebih tinggi, sedangkan pada individu berpendidikan rendah, bias seleksi tidak signifikan.

Kata kunci: *Reservation Wage*, Kota Semarang, *Two-Step Heckman*, Angkatan Kerja.